

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berarti bagi kehidupan suatu negara, termasuk Indonesia, karena salah satu tujuan negara Indonesia sebagaimana tercantum di dalam UUD 45 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan nasional Indonesia tercantum pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan IPA memegang peranan penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). IPA menjadi mata pelajaran tersendiri di jenjang SMP. Tujuan pembelajaran IPA pada jenjang SMP adalah untuk membentuk sikap positif terhadap IPA, memupuk sikap ilmiah, mengembangkan pengalaman proses ilmiah, mengembangkan kemampuan bernalar, dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Kemdikbud, 2015). Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk mengarahkan segala potensi diri yang dimilikinya agar dapat meraih prestasi belajar secara optimal. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar tinggi dapat dilihat dari nilai tes akademik yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki prestasi belajar rendah akan memperoleh nilai tes akademik rendah. Upaya peningkatan prestasi belajar seyogyanya selalu diupayakan oleh siswa dan sejalan dengan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 menunjukkan kinerja sains siswa di Indonesia menempati urutan ke-71 dari 78 negara, dengan skor sebesar 396 (OECD, 2019). Apabila dibandingkan dengan skor maksimum sebesar 530, skor yang diperoleh siswa Indonesia berada jauh di bawahnya. Skor tersebut lebih rendah dibandingkan dengan Thailand dengan skor

426 dan Malaysia dengan skor 438. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada pelajaran IPA di Indonesia masih rendah.

Kenyataan rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA tercermin melalui nilai Ujian Nasional (UN). Rata-rata nilai UN IPA siswa di SMP Negeri 6 Negara pada tahun 2018 adalah 42,32; sedangkan pada tahun 2019 adalah 42,91. Data tersebut menandakan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Negara masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara terhadap guru IPA di SMP Negeri 6 Negara pada 20 Oktober 2020, didapatkan data bahwa prestasi belajar siswa kelas awal (kelas VII) juga tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari penilain yang diberikan guru terkait latihan soal dan ulangan yang dikumpulkan melalui *google classroom*. Selain ditentukan oleh faktor eksternal, seperti pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan lingkungan belajar, prestasi belajar juga ditentukan oleh faktor internal individu siswa. Banyak anak-anak dengan taraf kecerdasan yang tinggi, yang sebenarnya berpotensi untuk berprestasi bagus, namun justru memiliki prestasi rendah. Dari hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII di SMP Negeri 6 Negara juga diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas, malu dalam mengemukakan pendapatnya ketika belajar, serta kurangnya komitmen pada tugas yang diberikan oleh guru seperti disiplin, kurangnya minat baca, serta kurang tingginya semangat belajar. Dalam pembahasan soal-soal IPA, jawaban siswa cenderung sama persis dengan pekerjaan temannya. Kemudian, saat diberikan soal yang tidak sama dengan contoh soal, siswa mengatakan soalnya sulit untuk diselesaikan. Dengan demikian, hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 6 Negara menunjukkan faktor internal siswa, khususnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan komitmennya dalam mengerjakan tugas-tugas tergolong rendah.

Menurut Hastuti *et al.* (2019), salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurangnya *self esteem* (harga diri). *Self esteem* dikonseptualkan dalam literatur perkembangan anak sebagai kemampuan untuk bertahan pada tugasnya, memperhatikan tujuan pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Walker & Graham, 2019). Pembelajaran yang terpusat pada siswa sangat cocok untuk siswa yang memiliki *self esteem* baik. Peningkatan

prestasi belajar akademik akan tercapai melalui peningkatan *self esteem* siswa (Mutawah, dkk., 2017). Siswa dengan *self esteem* tinggi akan termotivasi dalam menggunakan strategi perencanaan, pemantauan dan pengaturan diri sehingga mereka mampu memiliki prestasi belajar tinggi.

Faktor lain penyebab rendahnya prestasi belajar adalah rendahnya *task commitment* siswa. *Task commitment* merupakan suatu komitmen terhadap tugas, kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang ditandai dengan adanya ketekunan, kerajinan, etos kerja yang tinggi, percaya diri, dan adanya keyakinan akan kemampuannya menyelesaikan suatu pekerjaan (Ridha, 2018). Komitmen yang kuat dibutuhkan seseorang untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sehingga tugas yang dikerjakan mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara *task commitment* dengan prestasi belajar siswa (Mutawah *et al.*, 2017; Lawrence dan Saileela, 2019; Hastuti *et al.*, 2019; Kharisma, Paduppi, dan Djam'an, 2019; Rahayu, Yumansyah & Utaminingsih, 2017). Hasil penelitian Hastuti *et al.*, (2019) menunjukkan *task commitment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. sumbangan efektif variabel regulasi diri sebesar 0,580; yang berarti bahwa 58% prestasi belajar siswa berpengaruh oleh *task commitment*.

Berdasarkan pemaparan di atas, khususnya berkaitan dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan tentang rendahnya partisipasi dan komitmen siswa dalam pembelajaran IPA, perlu adanya penelitian untuk memperoleh data tentang hubungan *self esteem* dan *task commitment* secara bersamaan dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Negara. Terkait hal tersebut, penulis mengajukan penelitian tentang hubungan *self esteem* dan *task commitment* dengan prestasi belajar IPA kelas VII SMP Negeri 6 Negara.

1.2 Identifikasi masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut.

- 1) Rendahnya hasil belajar IPA siswa Indonesia berdasarkan hasil studi penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA), bahkan lebih rendah daripada Thailand dan Malaysia.
- 2) Rendahnya *self esteem* siswa SMP Negeri 6 Negara yang teridentifikasi dengan *passive activity* yang terjadi selama pembelajaran IPA berlangsung.
- 3) Rendahnya *task commitment* siswa SMP Negeri 6 Negara teridentifikasi dengan 20% dari siswa yang mengerjakan tugas IPA dengan serius.
- 4) Rendahnya prestasi belajar siswa SMP Negeri 6 Negara yang teridentifikasi dengan terjadinya penurunan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

1.3 Pembatasan masalah

Mengingat ada beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi, maka permasalahan perlu dibatasi yaitu terkait hubungan *self esteem* dan *task commitment* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Negara. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan permasalahan dengan mengesampingkan faktor eksternal dan internal lainnya, sehingga data yang didapatkan lebih akurat.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan *self esteem* dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Negara?
- 2) Apakah terdapat hubungan *task commitment* dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Negara?
- 3) Apakah terdapat hubungan *self esteem* dan *task commitment* dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Negara?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan *self esteem* dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Negara.

- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan *task commitment* dan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Negara.
- 3) Mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan *self esteem* dan *task commitment* dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Negara.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kedua manfaat penelitian tersebut secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan kontribusi mengenai peran *self esteem* dan *task commitment* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Mendukung teori *self esteem* dan *task commitment* yang berhubungan dengan prestasi belajar IPA.

1.6.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan aspek regulasi diri siswa dan suasana kelas sehingga pembelajaran dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan faktor-faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- 3) Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai *self esteem* dan *task commitment* sehingga mampu mengembangkannya ke arah yang lebih baik dalam hal meningkatkan prestasi belajar.
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi tentang hubungan *self esteem* dan *task commitment* siswa dengan hasil belajar IPA-nya.